

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang sebagian besar penduduknya hidup di daerah pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah di daerah pedesaan (Adisasmita, 2018). Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan isi ketiga dari program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Nawacita merupakan sembilan agenda prioritas pembangunan lima tahun ke depan untuk Indonesia. Sembilan prioritas itu kini menjadi bagian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 (Pusbindiklatren, 2017). Salah satu implementasi dari program Nawacita adalah pemerintah memberikan perhatian besar terhadap desa, sebagai bagian kesatuan wilayah yang terendah, dengan membentuk kelembagaan yang mengurus permasalahan desa, yaitu Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Hadirnya Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dapat menjadi agen pelaksana Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tujuan pengaturan desa yaitu untuk memajukan perekonomian masyarakat desa dan mengatasi kesenjangan pembangunan nasional serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek

pembangunan. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis dalam rangka menguatkan wilayah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global. Undang-undang tersebut memberikan semangat baru bagi desa untuk dapat melahirkan semangat desa membangun. Artinya desa ditempatkan sebagai tonggak awal keberhasilan pembangunan secara nasional. Sehingga penguatan desa tidak lepas dari kekuatan desa dalam penggalian potensi kearifan lokal dan semangat gotong rotong warganya. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, dengan mengedepankan kebersamaan kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan keadilan sosial.

Sejalan dengan program Nawacita tersebut, Pemerintah Provinsi Bali terus bergerak dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan secara komperhensif dan terpadu dengan berbagai program khususnya di daerah perdesaan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali melalui strategi dan kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan. Salah satu strategi yang sejalan dengan kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali dengan berlandaskan pemberdayaan masyarakat yaitu Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara (Gerbang Sadu Mandara).

Program Gerbang Sadu Mandara berupaya mendorong pembangunan desa yang berbasis pada sosial ekonomi masyarakat. Program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat dan desa dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri melalui peningkatan pendapatan. Program Gerbang Sadu Mandara ini menggunakan pendekatan pemberdayaan (*empowerment*) sebagai suatu syarat menuju pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemberdayaan masyarakat yaitu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Pendekatan ini akan mengokohkan keberdayaan masyarakat agar pada masa mendatang upaya penanggulangan kemiskinan dapat dijalankan sendiri oleh masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan. Sehingga pelaku utama pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian di dalam program Gerbang Sadu Mandara tentunya adalah dari pihak masyarakat (Peraturan Gubernur Bali No. 52 Tahun 2013).

Kabupaten Karangasem menjadi salah satu Kabupaten yang mendapat dana bantuan program Gerbang Sadu Mandara yaitu yang tersebar dalam 9 (sembilan) Kecamatan dan 54 (lima puluh empat) Desa sampai dengan tahun 2017. Salah satu desa di Kabupaten Karangasem yang menerima dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) dari Gerbang Sadu Mandara adalah Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Desa Jungutan mendapat bantuan dana melalui Program Gerbang Sadu Mandara pada tahun 2012. Dana tersebut dialokasikan untuk

pembangunan unit pertokoan dan pengembangan ekonomi produktif yang dikelola oleh BUMDes Desa Jungutan (Peraturan Desa Jungutan Nomor 3 Tahun 2012). Jumlah penduduk Desa Jungutan pada tahun 2018 sebanyak 9.094 jiwa, yaitu sebanyak 4.595 orang laki-laki dan 4.499 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 2.863 KK dengan 481 KK tergolong miskin. Salah satu penyebab kemiskinan tersebut karena struktur perekonomian masyarakat Desa Jungutan masih bercorak agraris. Masih banyak penduduk desa hanya menjadi petani penggarap sehingga keseluruhan hasil pertanian tidak sepenuhnya dinikmati petani tersebut. Selain bekerja sebagai petani, penduduk Desa Jungutan bekerja sebagai peternak dan pedagang. Sehingga dengan mengandalkan hasil dari pekerjaan tersebut penduduk belum mampu memperoleh pendapatan yang memadai dan belum sejahtera.

Program Gerbang Sadu Mandara yang menjadi andalan di Desa Jungutan adalah kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu kredit usaha. Melalui kredit usaha ini diharapkan dapat membantu memberikan permodalan untuk menjalankan usaha pertanian, peternakan dan perdagangan sehingga meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan. Berdasarkan observasi yang dilakukan dan informasi dari ketua pengelola dana Gerbang Sadu Mandara, bawasannya keberadaan BUMDes sebagai pengelola dana Gerbang Sadu Mandara memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Jungutan dalam memperoleh akses modal untuk peningkatan kegiatan usaha. Modal yang telah diberikan melalui dana Gerbang Sadu Mandara salah satunya digunakan oleh masyarakat untuk membuka usaha mikro berupa toko sembako. Sehingga masyarakat yang sebelumnya hanya bergantung pada hasil pertanian dapat menambah

penghasilan lainnya melalui toko sembako tersebut, sehingga kebutuhan ekonomi dapat tercukupi. Selain pengembangan usaha mikro, terdapat masyarakat yang menggunakan modal tersebut untuk mengembangkan usaha dalam bidang peternakan memelihara babi dengan sistem kelompok, dimana nantinya setiap anggota kelompok akan mendapat satu ekor anak babi untuk dipelihara sehingga setiap anggota dapat mengembangkan usahanya sendiri. Dengan demikian, pemberian modal melalui dana Gerbang Sadu Mandara dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam memperoleh akses untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 52 Tahun 2013 terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Program Gerbang Sadu Mandara dalam memberdayakan masyarakat desa yaitu: *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*. Keempat elemen tersebut sangat berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat desa, dimana program Gerbang Sadu Mandara yang dijalankan melalui BUMDes Tunjung Mekar melalui kegiatan penyaluran pinjaman modal kepada masyarakat dan pengembangan infrastruktur desa skala kecil dapat mendukung masyarakat desa dalam pengembangan usaha ekonomi produktif perdesaan seperti dalam bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan. Dari kegiatan program Gerbang Sadu Mandara di Desa Jungutan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu)

Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *output*?

1.2.2 Bagaimanakah Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu)

Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *outcome*?

1.2.3 Bagaimanakah Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu)

Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *benefit*?

1.2.4 Bagaimanakah Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu)

Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *impact*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1.3.1 Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *output*.

1.3.2 Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *outcome*.

1.3.3 Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *benefit*.

1.3.4 Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara dalam upaya memberdayakan masyarakat ditinjau dari *impact*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengelola Gerbang Sadu Mandara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Gerbang Sadu Mandara dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa agar dilaksanakan secara efektif untuk dapat meningkatkan perekonomian sehingga masyarakat mencapai kesejahteraan.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi khususnya pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.

c) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat dalam mengelola modal yang telah diberikan melalui dana Gerbang Sadu Mandara dalam menjalankan suatu usaha untuk mencapai tujuan dari program Gerbang Sadu Mandara yaitu mengurangi kemiskinan.

d) Bagi Lembaga Undiksha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi yang kompeten bagi peneliti selanjutnya.

